

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing*

Heri Muliati¹⁾, Lia Dama Yanti^{2*)}

¹⁾²⁾ Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾ herimuliati@gmail.com

²⁾ lia.damay@ubd.ac.id

Jejak Artikel:

Unggah 20 Maret 2023;
Revisi 23 Maret 2023;
Diterima 2 Mei 2023;
Tersedia online 10 Juni 2023

Kata Kunci:

Cash Holding
Financial Leverage
Income Smoothing
Profitability
Company Size

Abstrak

Dalam membangun dan menjalankan sebuah perusahaan membutuhkan dana atau modal, baik dana internal yang berasal dari laba perusahaan atau dana eksternal yang berasal dari investor. Para investor melihat dari kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Perusahaan dengan laba yang stabil lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi dibandingkan perusahaan dengan laba yang tinggi. *Income smoothing* didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan manajemen untuk menstabilkan laba yang akan dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *cash holding* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing* yang dibuktikan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Secara parsial ukuran perusahaan dengan nilai sig. 0,011 dan *financial leverage* nilai sig. 0,026 berpengaruh, sedangkan profitabilitas sig.0,433 dan *cash holding* sig.0,091 tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

I. PENDAHULUAN

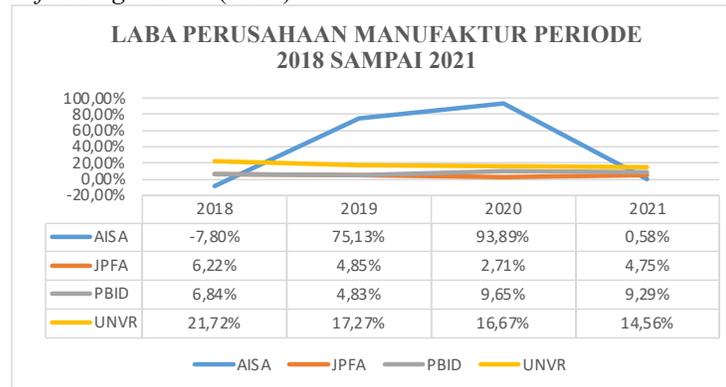
Dalam membangun dan menjalankan sebuah perusahaan membutuhkan dana atau modal, baik dana yang berasal dari internal atau dari laba perusahaan atau dana eksternal yang berasal dari investor dalam bentuk saham maupun obligasi. Para investor dalam menentukan pada perusahaan mana akan berinvestasi, akan melihat dari kinerja perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Manajemen perusahaan, pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal, semua pihak tersebut membutuhkan informasi dari laporan keuangan, yang memberikan acuan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan (laporan arus kas, atau laporan arus dana). Laporan keuangan yang berfungsi sebagai standar kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba.

Masa depan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan laba, investor lebih cenderung berinvestasi dalam perusahaan dengan laba stabil daripada perusahaan dengan laba tinggi namun berfluktuasi. Selain itu kestabilan laba juga dapat mendukung kebijakan dividen yang stabil [1]. Kepemilikan perusahaan atas laba yang stabil dapat memberikan keamanan investasi serta memastikan kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Manajemen mungkin tergoda untuk terlibat dalam perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) sebagai akibat dari fakta bahwa investor sangat bergantung pada keuntungan dalam mengambil keputusan.

Manajemen biasanya melakukan pendekatan perataan laba atau *income smoothing*. *Income smoothing* digunakan untuk mengurangi variabilitas arus laba yang dilaporkan sehubungan dengan tujuan yang dirasakan manajemen dengan menggunakan teknik akuntansi atau manipulasi transaksi [2].

Perkembangan laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan sangat mempengaruhi masa depan perusahaan, perusahaan dengan laba yang terlihat stabil lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi dibandingkan perusahaan dengan laba yang tinggi namun tidak stabil. Selain itu laba yang stabil juga dapat mendukung kebijakan deviden yang stabil[3]. Perusahaan dengan laba yang stabil akan memberikan jaminan keamanan untuk berinvestasi dan memiliki masa depan serta kelangsungan perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Dikarenakan laba sangat penting bagi para investor untuk dapat pengambilan keputusan, hal ini dapat membuat peluang bagi para manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) [4].

Berikut grafik presentase laba perusahaan manufaktur periode tahun 2018 sampai 2021, dimana perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin Ratio* (PMR).



Gambar 1. Grafik Persentase Laba perusahaan manufaktur periode 2018-2021

Sumber : <https://www.idx.co.id/>.

Keterangan :

UNVR : PT.Unilever Indonesia Tbk
 PBID : PT.Panca budi idaman Tbk
 JPFA : JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
 AISA. : Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

II. KAJIAN LITERATUR

Income Smoothing

Perataan laba merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan agar laba yang dilaporkan terlihat stabil sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba, terdapat 2 faktor yang mendorong terjadinya perataan laba, yaitu:

- a. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi
Merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka seperti pembayaran bonus dan harga saham.
- b. Faktor-faktor laba
Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya, semakin besar selisih laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan perataan laba [5].

Motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis seperti:

1. Mengurangi utang pajak.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan yang stabil pula.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak [6].

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan [7].

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba dibanding dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memperoleh perhatian yang lebih besar dari pihak analis, investor, maupun pemerintah [5]. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan transformasi total aktiva/aset entitas ke *logaritma natural* (Ln). Pengukuran ukuran perusahaan dengan Ln(total Aset) dinilai lebih stabil jika dibandingkan dengan proksi lainnya. Nilai total aktiva/aset biasanya bernilai lebih besar, maka nilai total aset disederhanakan dengan logaritma natural tanpa merubah proporsi jumlah aset yang sebenarnya [8].

Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. *Financial leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya perataan laba [9]. Adapun manfaat yang terdapat dalam *financial leverage*:

1. Alat penting yang dapat digunakan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan pendanaan dan investasi terbaik.
2. Menyediakan berbagai sumber pembiayaan dimana perusahaan dapat mencapai target pendapatannya.
3. Teknik penting dalam berinvestasi karena membantu perusahaan menetapkan ambang batas untuk perluasan operasi bisnis. Misalnya, dapat digunakan untuk merekomendasikan pembatasan ekspansi bisnis setelah pengembalian investasi tambahan yang diproyeksikan lebih rendah daripada biaya utang.
5. Untuk dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
6. Sebagai alat menilai seberapa besar dampak utang perusahaan mengenai manajemen modal.
7. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Harmony, 2021).

Cash Holding

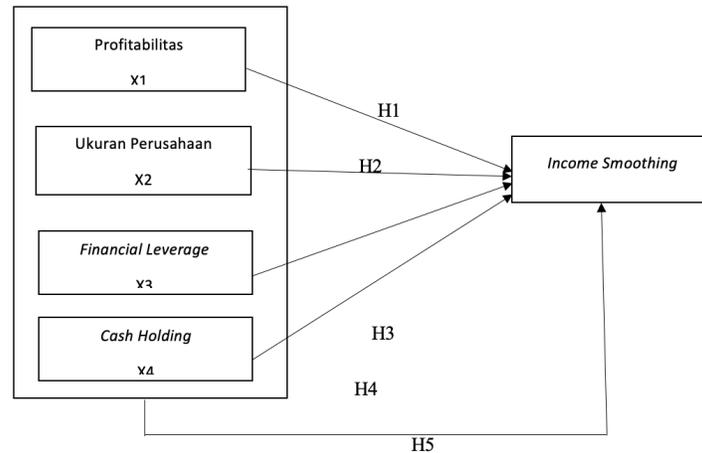
Rasio *cash holding* menggambarkan seberapa banyak total aset yang dimiliki dalam bentuk tunai atau setara kas. Semakin tinggi rasio *cash holding*, maka semakin rendah resiko yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tepat waktu. Akan tetapi, tingkat pengembalian menjadi rendah karena kas atau uang tunai itu sendiri tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan [10]. Terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat *cash holding*, yaitu:

1. *Growth Opportunity*
Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik
2. *Leverage*
Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri
3. *Net Working Capital*
Berperan sebagai substitusi terhadap *cash holdings* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubahnya ke dalam bentuk kas saat perusahaan memerlukannya
4. *Cash Flow*
Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, hal ini menunjukkan arus kas bersih positif dan sebaliknya, apabila arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka terjadi arus kas bersih negatif. Arus kas bersih positif menyebabkan naiknya jumlah kas yang dimiliki perusahaan, dan sebaliknya, arus kas bersih negatif menyebabkan turunnya jumlah kas perusahaan.

5. *Dividend Payment*

Perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham lebih mampu mengumpulkan dana dengan biaya rendah ketika dibutuhkan dengan mengurangi dividen. Biaya ini dapat dihindari bagi perusahaan yang menghadapi sumber dana internal yang rendah dengan menerbitkan ekuitas atau bahkan mengurangi pembayaran dividen [11].

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. [12] yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. [4] menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*Large Firm*) dengan perusahaan kecil (*Small Firm*), besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. [13] Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Serta [14] berpendapat bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Financial leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. [15] berpendapat bahwa *financial leverage* berpengaruh positif pada *income smoothing*, sedangkan penelitian [14] yang menyatakan bahwa *financial Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.

H3 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

4. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *income smoothing*

Rasio *cash holding* menggambarkan seberapa banyak total aset yang dimiliki dalam bentuk tunai atau setara kas. Semakin tinggi rasio *cash holding*, maka semakin rendah resiko yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tepat waktu. Akan tetapi, tingkat pengembalian menjadi rendah karena kas atau uang tunai itu sendiri tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. Terlalu tinggi rasio *cash holding* maka berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. [9] berpendapat bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan [16] berpendapat bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

H4 : *Cash Holding* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

5. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *Financial leverage*, *Cash holding* terhadap *Income Smoothing*. [12] menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian [4] Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing* [15] berpendapat bahwa *financial Leverage* berpengaruh positif pada *Income Smoothing*. [16] menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
H5: Profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* berpengaruh terhadap *income Smoothing*.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya [17]. Sumber data yang digunakan ialah data dari www.idx.co.id.

Populasi & Sampel

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [18].

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di Indonesia.	86
2	Perusahaan yang tidak mempublis secara lengkap laporan keuangannya.	(40)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(19)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(1)
Jumlah sampel pertahun		26
Jumlah data observasi selama periode 2016-2021		156

Sumber : BEI, data yang diolah 2022

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. *Income smoothing* atau perataan laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal sebagai ukurannya yaitu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0. Praktik perataan laba diuji dengan menggunakan Indeks Eckel yaitu perbandingan *Coefficient Variation* (CV) laba dan penjualan bersih.

Keterangan

CV : Koefisien variasi

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

$$Eckel = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

2. Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih [19].

$$NPM = \text{Laba bersih} : \text{Penjualan}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar nilai total aktiva, maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

4. *Financial Leverage*

Financial leverage menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang [9].

$$\text{Debit Ratio} = \text{Total kewajiban} / \text{total aktiva}$$

5. *Cash Holding*

Rasio *cash holding* menggambarkan seberapa banyak total aset yang dimiliki dalam bentuk tunai atau setara kas [10].

$$\text{Cash Holding} = \text{Kas dan setara Kas} : \text{Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) [20].

2. Analisis Regresi Logistik

Dalam regresi logistik hanya variabel dependennya yang merupakan variabel *dummy* (1 dan 0). Disamping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya [21].

- a) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)
- b) Uji Kesesuaian Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)
- c) Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*)
- d) Matriks Klasifikasi
- e) Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi
- f) Koefisien Regresi (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	156	.00	1901.00	111.3654	161.80877
Ukuran perusahaan	156	25796.00	32820.00	29108.3141	1584.41447
Financial Leverage	156	18.00	793.00	369.1346	156.13138
Cash Holding	156	1.00	1000.00	160.8910	158.79419
Income Smoothing	156	0	1	.54	.500
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

1. Nilai rata-rata *Income smoothing* sebesar 0,54 dengan standar deviation sebesar 0,500. Nilai terendah *income smoothing* yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Perusahaan yang melakukan perataan laba secara terus menerus dari tahun 2016 sampai tahun 2021 berjumlah 8 perusahaan yaitu PT.Akasha Wira International Tbk, PT.Gudang Garam Tbk, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT.Kino Indonesia Tbk, PT.Merck Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, PT.Sekar Bumi Tbk dan PT.Unilever Indonesia Tbk. Sementara untuk perusahaan yang belum pernah melakukan *income smoothing* selama periode 2016-2021 berjumlah 4 perusahaan yaitu PT.Delta Djakarta Tbk, PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT.Pyridam Farma Tbk, dan PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk. Berikut data hasil perhitungan Indeks Eckel untuk *Income Smoothing*:

Tabel 3. Tabel Perhitungan Indeks Eckel

NO	KODE	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1	1	1	1	1	1
2	BUDI	1	1	0	1	1	1
3	CEKA	0	0	0	0	0	1
4	CLEO	1	0	1	0	1	0
5	DLTA	0	0	0	0	0	0
6	DVLA	0	0	0	0	0	0
7	GGRM	1	1	1	1	1	1
8	HMSP	1	1	1	1	1	1
9	HRTA	0	0	1	0	1	1
10	ICBP	1	0	0	0	0	1
11	INDF	1	0	0	1	0	1
12	KINO	1	1	1	1	1	1
13	KLBF	0	0	0	0	1	1
14	MERK	1	1	1	1	1	1
15	MYOR	1	1	1	1	1	1
16	PYFA	0	0	0	0	0	0
17	ROTI	0	0	0	0	0	0
18	SIDO	0	1	1	0	1	0
19	SKBM	1	1	1	1	1	1
20	SKLT	0	0	1	1	1	0
21	STTP	0	0	1	0	0	0
22	TSPC	1	0	0	1	0	1
23	ULTJ	0	0	0	0	1	1
24	UNVR	1	1	1	1	1	1
25	WIIM	0	0	1	0	0	1
26	WOOD	1	0	1	0	0	1

Sumber : Data yang telah diolah

2. Nilai rata-rata Profitabilitas 111,3654 dengan standar deviation sebesar 161,80877. Nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1901,00. Nilai terendah pada tahun 2016 sampai tahun 2021 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk dengan nilai NPM sebesar 0,015, 0,014, 0,008, 0,000, 0,002, 0,008. Nilai tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai NPM sebesar 0,188. Untuk tahun 2017 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk dengan nilai NPM sebesar 0,360. Untuk tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai NPM sebesar 1,901. Untuk tahun 2020 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai NPM sebesar 0,280. Dan untuk tahun 2021 nilai tertinggi di miliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai NPM sebesar 0,314. Berikut hasil perhitungan NPM untuk masing-masing perusahaan :

Tabel 4. Tabel Hasil Perhitungan NPM

NO	KODE	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,063	0,047	0,066	0,101	0,202	0,284
2	BUDI	0,015	0,018	0,019	0,021	0,025	0,027
3	CEKA	0,061	0,025	0,026	0,069	0,050	0,035
4	CLEO	0,075	0,082	0,076	0,120	0,137	0,164
5	DLTA	0,153	0,360	0,379	0,384	0,226	0,276
6	DVLA	0,105	0,103	0,118	0,122	0,089	0,077
7	GGRM	0,087	0,093	0,081	0,098	0,067	0,045
8	HMSP	0,134	0,128	0,127	0,129	0,093	0,072
9	HRTA	0,078	0,044	0,045	0,046	0,041	0,037
10	ICBP	0,106	0,100	0,121	0,127	0,159	0,139
11	INDF	0,079	0,073	0,068	0,077	0,107	0,113
12	KINO	0,052	0,035	0,042	0,110	0,028	0,025
13	KLBF	0,121	0,122	0,118	0,112	0,121	0,123
14	MERK	0,149	0,249	1,901	0,105	0,110	0,124
15	MYOR	0,076	0,078	0,073	0,081	0,086	0,043
16	PYFA	0,024	0,032	0,034	0,038	0,080	0,009
17	ROTI	0,111	0,054	0,046	0,071	0,052	0,086
18	SIDO	0,188	0,207	0,240	0,263	0,280	0,314
19	SKBM	0,015	0,014	0,008	0,000	0,002	0,008
20	SKLT	0,025	0,025	0,031	0,035	0,034	0,062
21	STTP	0,066	0,076	0,090	0,137	0,163	0,146
22	TSPC	0,060	0,058	0,054	0,054	0,076	0,078
23	ULTJ	0,151	0,146	0,128	0,166	0,186	0,193
24	UNVR	0,160	0,170	0,217	0,172	0,167	0,146
25	WIIM	0,063	0,027	0,036	0,020	0,087	0,065
26	WOOD	0,107	0,099	0,115	0,102	0,107	0,099

Sumber : Data yang sudah diolah

3. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 29108,3141 dengan standar deviation sebesar 1584,41447. Terdapat beberapa perusahaan yang selalu mengalami kenaikan total aset pada setiap tahunnya adapun perusahaan tersebut adalah PT.Sariguna Primatirta Tbk, PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT.Hartadinata Abadi Tbk, PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT.Siantar Top Tbk, PT.Tempo Scan Pacific Tbk dan PT.Integra Indocabinet Tbk. Total aset dapat menggambarkan kekayaan perusahaan, kenaikan total aset dapat menandakan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Berikut hasil perhitungan ukuran perusahaan:

Tabel 5. Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan

NO	KODE	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	27,366	27,457	27,505	27,435	27,589	27,897
2	BUDI	28,707	28,709	28,853	28,730	28,717	28,727
3	CEKA	27,986	27,962	27,787	27,963	28,080	28,160
4	CLEO	26,862	27,217	27,449	27,850	27,902	27,900
5	DLTA	27,812	27,924	28,052	27,986	27,834	29,471
6	DVLA	28,057	28,126	28,151	28,235	28,318	28,366
7	GGRM	31,773	31,832	31,867	31,996	31,990	32,130
8	HMSP	31,381	31,395	31,473	31,561	31,537	31,603
9	HRTA	27,700	27,981	28,061	28,469	28,672	28,877
10	ICBP	32,040	31,085	31,168	31,287	32,271	32,402
11	INDF	32,040	32,113	32,201	32,197	32,726	32,820
12	KINO	28,820	28,806	28,910	29,178	29,290	29,308

NO	KODE	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
13	KLBF	30,354	30,441	30,529	30,640	30,747	30,876
14	MERK	27,335	27,465	27,865	27,527	27,558	27,657
15	MYOR	30,190	30,333	30,498	30,577	30,616	30,623
16	PYFA	25,842	25,796	25,955	25,974	26,155	27,416
17	ROTI	28,702	29,148	29,111	29,175	29,124	29,064
18	SIDO	28,725	28,781	28,836	28,894	28,979	29,034
19	SKBM	27,633	28,115	28,203	28,230	28,201	28,309
20	SKLT	27,066	27,179	27,340	27,396	27,375	27,514
21	STTP	28,480	28,482	28,598	28,689	28,869	28,997
22	TSPC	29,516	29,637	29,694	29,756	29,840	29,897
23	ULTJ	29,075	29,275	29,346	29,519	29,801	29,633
24	UNVR	30,449	30,571	30,603	30,659	30,653	30,579
25	WIIM	27,934	27,835	27,859	27,893	28,110	28,268
26	WOOD	28,757	28,977	29,155	29,339	29,399	29,548

Sumber : Data yang telah diolah

4. Nilai rata-rata *Financial leverage* sebesar 369.1346 dengan standar deviation sebesar 156.13138. Nilai terendah sebesar 18.00 dan nilai tertinggi sebesar 793,00. Berikut Hasil perhitungan *Leverage* untuk masing-masing perusahaan:

Tabel 6. Tabel Hasil Perhitungan *Financial Leverage*

NO	KODE	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,499	0,497	0,453	0,309	0,269	0,256
2	BUDI	0,603	0,594	0,639	0,572	0,554	0,536
3	CEKA	0,377	0,352	0,165	0,188	0,195	0,018
4	CLEO	0,572	0,549	0,238	0,385	0,317	0,257
5	DLTA	0,155	0,146	0,157	0,149	0,168	0,228
6	DVLA	0,295	0,320	0,287	0,286	0,332	0,338
7	GGRM	0,372	0,368	0,347	0,352	0,252	0,341
8	HMSP	0,196	0,209	0,241	0,299	0,391	0,450
9	HRTA	0,468	0,297	0,289	0,476	0,520	0,564
10	ICBP	0,360	0,357	0,339	0,311	0,514	0,537
11	INDF	0,465	0,467	0,483	0,437	0,515	0,517
12	KINO	0,406	0,365	0,391	0,424	0,510	0,502
13	KLBF	0,181	0,164	0,157	0,176	0,190	0,171
14	MERK	0,217	0,273	0,590	0,341	0,341	0,333
15	MYOR	0,515	0,507	0,514	0,480	0,430	0,430
16	PYFA	0,368	0,318	0,364	0,346	0,310	0,793
17	ROTI	0,506	0,381	0,336	0,339	0,275	0,320
18	SIDO	0,077	0,083	0,130	0,134	0,163	0,147
19	SKBM	0,632	0,370	0,413	0,431	0,456	0,496
20	SKLT	0,479	0,517	0,546	0,519	0,474	0,391
21	STTP	0,500	0,409	0,374	0,255	0,225	0,158
22	TSPC	0,296	0,316	0,310	0,308	0,300	0,287
23	ULTJ	0,177	0,189	0,141	0,144	0,454	0,306
24	UNVR	0,719	0,726	0,588	0,744	0,760	0,773
25	WIIM	0,268	0,202	0,199	0,205	0,265	0,303
26	WOOD	0,536	0,502	0,466	0,510	0,495	0,464

Sumber : Data yang telah diolah

5. Nilai rata-rata *Cash Holding* sebesar 160.8910 dengan standar deviation sebesar 158.79419. Nilai terendah cash holding sebesar 1.00 dan nilai tertinggi *cash holding* sebesar 1000,00. Berikut hasil perhitungan *Cash Holding* masing-masing perusahaan:

Tabel 7. Tabel Hasil Perhitungan *Cash Holding*

NO	KODE	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,046	0,030	0,116	0,157	0,353	0,292
2	BUDI	0,063	0,023	0,016	0,008	0,022	0,020
3	CEKA	0,015	0,009	0,001	0,263	0,282	0,138
4	CLEO	0,002	0,005	0,003	0,005	0,017	0,004
5	DLTA	0,550	0,630	0,632	0,592	0,569	0,621
6	DVLA	0,243	0,275	0,182	0,185	0,134	0,280
7	GGRM	0,025	0,035	0,029	0,045	0,061	0,046
8	HMSP	0,119	0,174	0,333	0,370	0,318	0,336
9	HRTA	0,020	0,061	0,009	0,181	0,018	0,018
10	ICBP	0,290	0,278	0,138	0,216	0,092	0,173
11	INDF	0,163	0,155	0,091	0,143	0,106	0,164
12	KINO	0,115	0,108	0,067	0,057	0,035	0,038
13	KLBF	0,190	0,168	0,174	0,150	0,231	0,242
14	MERK	0,154	0,070	0,319	0,179	0,145	0,191
15	MYOR	0,119	0,148	0,142	0,157	0,191	0,151
16	PYFA	0,008	0,002	0,010	0,028	0,042	0,059
17	ROTI	0,209	0,416	0,295	0,253	0,227	0,181
18	SIDO	0,334	0,286	0,241	0,245	0,268	0,266
19	SKBM	0,094	0,172	0,152	0,094	0,100	0,110
20	SKLT	0,022	0,021	0,027	0,028	0,093	0,143
21	STTP	0,011	0,030	0,024	0,035	0,042	0,053
22	TSPC	0,256	0,265	0,242	0,269	0,291	0,279
23	ULTJ	0,359	0,410	0,260	0,309	0,188	0,216
24	UNVR	0,022	0,021	0,017	0,030	0,041	0,017
25	WIIM	0,045	0,048	0,069	0,204	0,266	0,276
26	WOOD	0,010	0,014	0,014	0,004	0,007	0,017

Sumber : Data yang telah diolah

PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai *cash holding* yang naik secara drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,416, hal ini dikarenakan jumlah kas dan setara kas meningkat Rp. 1.248.080.391.860 dari tahun 2016. Jumlah kas yang banyak menandakan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan.

Analisis Regresi Logistik

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Keseluruhan (*Overall Model Fit Test*) Awal Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	215.004	.179
	2	215.004	.180

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 215,004

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Keseluruhan (Overall Model Fit Test) Akhir Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients				
			PROFITA BILITAS	UKURANPER USAHAAN	FINANCIALLE VERAGE	CASHHOL DING	
St	1	192.273	-7.956	.001	.000	.003	-.002
ep 1	2	191.743	-9.236	.001	.000	.003	-.002
	3	191.736	-9.312	.001	.000	.003	-.002
	4	191.736	-9.312	.001	.000	.003	-.002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

Tabel *iteration history* 0 menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) awal adalah sebesar 215.004 (*Block Number* =0). Sedangkan tabel *iteration history* 1 menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) akhir sebesar 191.736 (*Block Number* =1). Terjadi penurunan nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal dan akhir sebesar 23.268. dengan adanya suatu penurunan antara *-2Log Likelihood* awal dengan akhir, ini menunjukkan bahwa penambahan 4 variabel bebas kedalam model regresi memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit*.

b. Uji Kesesuaian Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Tabel 10. Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi (Goodness of Fit Test) Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.135	8	.743

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 25

Nilai dari statistik uji *Hosme and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* sebesar 5,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,743. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari (α) yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima ($0,743 > 0,05$). Maka model regresi tersebut dapat memprediksi nilai observasinya dan model diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Koefisien Determinasi (Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square)

Tabel 11. Tabel Uji Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	191.736 ^a	.139	.185

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 25

Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dalam bentuk *Nagelkerke's R Square*, dimana besarnya koefisien determinasi adalah 0,185 atau setara dengan 18,5%. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen (*Income Smoothing*) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 18,5%. Sedangkan sisanya 81,5% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel 12. Tabel Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Step	INCOMESMOOTHIN G	TIDAK MELAKUKAN INCOME SMOOTHING	Predicted INCOMESMOOTHING		Percentage Correct
			TIDAK MELAKUKAN INCOME SMOOTHING	MELAKUKA N INCOME SMOOTHING	
1			45	26	63.4
		MELAKUKAN INCOME SMOOTHING	24	61	71.8
Overall Percentage					67.9

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 25

Dari total 85 sampel yang melakukan perataan *income smoothing*, terdapat 61 sampel yang dapat diprediksi dengan tepat melakukan *income smoothing* sedangkan 24 sampel lainnya atau setara 63,4% yang diprediksi dengan tidak tepat, sehingga kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan sampel melakukan *income smoothing* (nilai 1) adalah sebesar 71,8%.

e. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Tabel 13. Tabel Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi
Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	PROFITABILITAS	.001	.002	.613	1	.433	1.001
	UKURANPERUSAHAAN	.000	.000	6.494	1	.011	1.000
	FINANCIALLEVERAGE	.003	.001	4.969	1	.026	1.003
	CASHHOLDING	-.002	.001	2.856	1	.091	.998
	Constant	-9.312	3.357	7.694	1	.006	.000

a. Variable(s) entered on step 1: PROFITABILITAS, UKURANPERUSAHAAN, FINANCIALLEVERAGE, CASHHOLDING.

$$IC = -9,312 + 0,001 + 0,000 + 0,003 - 9,312 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -9,312, menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Financial leverage*, dan *Cash holding* sebesar -9,312.
2. Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang menyatakan setiap penambahan 1 pada profitabilitas, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang menyatakan setiap penambahan 1 pada ukuran perusahaan, maka akan menambah probabilitas perusahaan sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta.
4. Variabel *financial leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 yang menyatakan setiap penambahan 1 pada *financial leverage*, maka akan menambah probabilitas perusahaan sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta.
5. Variabel *cash holding* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002 yang menyatakan setiap penambahan 1 pada *cash holding*, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta.

f. Koefisien Regresi (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

**Tabel 14. Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23.268	4	.000
	Block	23.268	4	.000
	Model	23.268	4	.000

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 25

Nilai *chi-square* sebesar 23,268 dengan df 4 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 > 0,05. Variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* dapat berpengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu *income smoothing*.

Uji Hipotesis

**Tabel 15. Tabel Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROFITABILITAS	.001	.002	.613	1	.433	1.001
	UKURANPERUSAHAAN	.000	.000	6.494	1	.011	1.000
	FINANCIALLEVERAGE	.003	.001	4.969	1	.026	1.003
	CASHHOLDING	-.002	.001	2.856	1	.091	.998
	Constant	-9.312	3.357	7.694	1	.006	.000

a. Variable(s) entered on step 1: PROFITABILITAS, UKURANPERUSAHAAN, FINANCIALLEVERAGE, CASHHOLDING.

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 25

- Nilai koefisien regresi dan nilai signifikan untuk setiap variabel independen dengan tingkat signifikan 0,05,
1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Profitabilitas bukan faktor pendorong adanya praktik perataan laba atau *income smoothing*. Dimana profit bukan merupakan ukuran penting bagi para investor untuk menentukan investasi, tetapi para investor lebih memperhatikan resiko yang akan dihadapi. Laba yang stabil lebih disukai oleh para investor karena laba yang stabil memiliki resiko yang kecil dan penerimaan yang didapat lebih stabil. Hal ini membuat manajemen tidak fokus atau tidak terlalu memperhatikan profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan *income smoothing*. [16] berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Bertentangan dengan [12] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, keterkaitan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.
 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih menarik perhatian yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, dikarenakan kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba akan memberikan *image* buruk bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan besar cenderung melakukan *income smoothing*. [4] berpendapat bahwa semakin besar suatu perusahaan maka memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang kecil. Bertentangan dengan [22] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma naturalnya atas aset maka akan semakin kecil perusahaan untuk melakukan perataan laba.
 3. *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* Semakin besar nilai *financial leverage* maka akan semakin besar peluang perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Tingginya nilai *financial leverage* disebabkan oleh nilai liabilitas yang lebih tinggi dibanding nilai ekuitas. [23] yang menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. bertentangan dengan [4] yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti besar atau kecilnya

financial leverage yang diproksikan dengan DER yang memiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

4. *Cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*
 Apabila *cash holding* rendah, perusahaan akan mengakumulasi kas yang dimiliki, rendahnya *cash holding* tidak memberikan kecenderungan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. [9] yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

**Tabel 16. Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan
 Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23.268	4	.000
	Block	23.268	4	.000
	Model	23.268	4	.000

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 25

Variabel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*.

V. KESIMPULAN

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,433 > 0,05$ yang membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Variabel ukuran yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Aset})$, menunjukkan berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Variabel *financial leverage* yang diukur dengan DER, menunjukkan berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Variabel *cash holding* telah dirumuskan dengan kas dan setara kas dibagi total aset, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,091 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H5 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *cash holding* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Liantanu, L. D. Yanti, and Y. Oktari, "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021," *eCo-Buss*, vol. 5, no. 3, pp. 1081–1094, Apr. 2023, doi: 10.32877/eb.v5i3.698.
- [2] L. suryadi W.sanjaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peluang Terjadinya Income Smoothing," *Repository.Tsm.Ac.Id*, vol. 11, no. 1, pp. 37–54, 2021.
- [3] C. M. Teja and L. D. Yanti, "Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan," *eCo-Fin*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, Feb. 2023, doi: 10.32877/ef.v5i1.701.
- [4] T. Setyaningsih, T. P. Astuti, and Y. Harjito, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 5, no. 1, p. 34, 2021, doi: 10.29040/jie.v5i1.1468.
- [5] N. Toni, enda noviyanti Simorangkir, and H. Kosasih, *Peraktik Perataan Laba (income smoothing) perusahaan*. Indramayu: Cv.Adanu Abimata, 2021.
- [6] A. A. I. R. Pradnyandari and I. B. Putra Astika, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 27, p. 149, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i01.p06.
- [7] P. Tirtanata and L. D. Yanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *eCo-Fin*, vol. 3, no. 1, pp. 172–188, Feb. 2021, doi: 10.32877/ef.v3i1.399.

- [8] C. Tanjaya and N. Nazir, “Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019,” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 2, pp. 189–208, Sep. 2021, doi: 10.25105/jat.v8i2.9260.
- [9] I. P. Dalimunte and W. Prananti, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur,” *EkoPreneur*, vol. 1, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.32493/ekop.v1i1.3666.
- [10] S. U. Firza, “Peran Cash Holding Dalam Memediasi Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 11, no. 1, pp. 51–64, 2021, doi: 10.55601/jwem.v11i1.770.
- [11] M. Riadi, “Cash Holding (Pengertian, Motif dan Faktor yang Mempengaruhi),” *Kajian pustaka.com*, 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/cash-holding-pengertian-motif-dan.html>
- [12] N. S. Maotama and I. B. P. Astika, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing),” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 30, no. 7, p. 1767, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p12.
- [13] K. T. Jayanti, P. E. D. M. Dewi, and E. Sujana, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 9, no. 1, pp. 121–132, 2018.
- [14] D. R. Mirwan and M. N. Amin, “Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba,” *Akuntabilitas*, vol. 14, no. 2, pp. 225–242, 2020, doi: 10.29259/ja.v14i2.10982.
- [15] P. A. D. W. Putri and I. G. A. N. Budiasih, “Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 22, no. 3, pp. 1936–1964, 2018.
- [16] Amalia Haniftian and V. J. Dillak, “Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba,” *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, vol. 5, no. 1, pp. 88–98, 2020, doi: 10.29407/jae.v5i1.14163.
- [17] ir syofian siregar, *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, Pertama. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- [18] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2020.
- [19] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasido, 2017.
- [20] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9*, 9th ed. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [21] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [22] T. P. S. Gian Ramanel, “Peran Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing,” *Ekonomi dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 211–232, 2018.
- [23] K. Apandi, *Pengaruh Board size, cash holding, financial leverage dan non performing financing (NPF) terhadap income smoothing pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2020*, vol. 26, no. 2. 2021.